

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Srikandi dalam Menjalankan Usaha Kripik Singkong

Factors Influencing Participation of Members of The Srikandi Women's Farmer Group in Running a Cassava Chips Business

Amelia Puji Lestari^{*1}, Ugik Romadi², Abdul Farid³

^{1,2,3} Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan Pertanian Malang; Jl. Dr. Cipto 144A Bedali Lawang Malang, Telp. (0341) 427771-3

e-mail: ^{*1}ameliapujilestari22@gmail.com, ²ugikromadi13@gmail.com,

³ab@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara agraris yang masih bergantung pada sector pertanian, Sumber daya manusia salah satunya yang di butuhkan dalam meningkatkan pembangunan adalah sumber daya wanita. Provinsi Sumatera Selatan memiliki tingkat partisipasi dengan jenis kelamin perempuan lebih rendah di dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki. Pada dasarnya prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan aktif, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran. karena itu, perlu pengkajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita tani dalam menjalankan usahanya. Tujuan penelitian ini yaitu Mendeskripsikan karakteristik dan motivasi anggota kelompok Wanita Tani Srikandi dalam menjalankan usaha keripik singkong. Serta Menganalisis Pengaruh karakteristik dan motivasi terhadap Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Srikandi dalam menjalankan usaha keripik singkong. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Penentuan sampel menggunakan sampel jenuh, analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda guna mengetahui pengaruh variabel x dan variabel y. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keterkaitan karakteristik dan motivasi memiliki pengaruh atau tidak terhadap partisipasi dalam pengembangan usaha keripik singkong

Kata kunci—partisipasi, karakteristik anggota, motivasi anggota

Abstract

Indonesia is an agricultural country that still depends on the agricultural sector. One of the human resources needed in increasing development is women's resources. The province of South Sumatra has a lower level of participation by the female gender compared to the male gender. Basically, the principle of participation is that the community plays an active role, starting from the stage of socialization, planning, implementation, and preservation of activities by contributing energy and thoughts. Therefore, it is necessary to study the factors that influence the participation of women farmers in running their businesses. The purpose of this study is to describe the characteristics and motivations of members of the Women Farmers Srikandi group in running a cassava chips business. As

well as analyzing the influence of characteristics and motivation on the participation of members of the Srikandi Women Farmer Group in running a cassava chips business. The research method used is descriptive quantitative. Determination of the sample using a saturated sample, data analysis using multiple linear regression analysis to determine the effect of variable x and variable y. The results of this study indicate that the relationship between Characteristics and Motivation has an influence or not on participation in the development of cassava chips business.

Keywords—*participation, member characteristics, member motivation*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang masih bergantung pada sector pertanian sebagai kunci pembangunan ekonomi Negara. Kondisi alam yang subur menjadi keuntungan yang dapat meningkatkan pembangunan khususnya di bidang pertanian. Sumber Daya Manusia yang unggul menjadi faktor yang dapat menunjang pembangunan khususnya di bidang pertanian selain faktor keadaan alam (Erwinawati, 2015). Sumber daya manusia salah satunya yang dibutuhkan dalam meningkatkan pembangunan khususnya di bidang pertanian adalah sumber daya wanita.

Peran wanita merupakan sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan pertanian di Indonesia. Pada era globalisasi sekarang gender tidak begitu berpengaruh terhadap pekerjaan maupun profesi seseorang. Peran wanita sendiri dapat di setarakan dengan kaum pria dalam suatu profesi atau pekerjaan (Aini, 2014)

Menurut Mosher (2002) salah satu untuk memperlancar pembangunan pertanian adalah kerjasama yang dibangun oleh kelompok tani sehingga perlu organisasi kelompok tani sebagai wadah petani yang berupa kelompok tani. Kehadiran kelompok tani diharapkan petani dapat bertemu dan bermusyawarah di dunia pertanian dalam merencanakan suatu kegiatan. Wujudkelompok tani dapat di cerminkan dengan adanya pertemuan kelompok secara rutin dan adanya kegiatan gotong royong.

Keberlangsungan suatu kelompok juga bergantung pada bagaimana kelompok itu sendiri memiliki kemampuan untuk manajemen, menerima, mengirimkan dan menindak lanjuti informasi. Tiap-tiap unsur kelompok mempunyai hak untuk menyampaikan pendapat demi mencapai tujuan kelompok dan juga memiliki kewajiban untuk mengadakan musyawarah dalam memecahkan permasalahan kegiatan kelompok secara aktif, positif dan terpadu. Kelompok tani dibentuk untuk memecahkan permasalahan individu petani secara swadaya maupun atas dasar kepentingan kebijakan dari pemerintah melalui Dinas Pertanian (Nuryanti dan Swastika, 2011) Namun, menurut Resmiwal (2013) kebutuhan partisipasi tenaga kerja perempuan lebih rendah di bandingkan partisipasi tenaga kerja laki laki.

Berdasarkan Badan Pusat Stastitika (BPS) provinsi Sumatera Selatan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pada tahun 2020 tingkat partisipasi dengan jenis kelamin laki laki sebesar 82,71 % sedangkan tingkat partisipasi pada perempuan sebesar 54,25 %. Selain itu menurut riset Danareksa (2021) perempuan juga memiliki peran besar dalam usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM), dimana 64,5 persen UMKM di kelola perempuan.

Menurut PTO PNPM PPK (2007) dalam Azis Turindra (2009), pengertian prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk

materiil. Oleh karena itu, diperlukan pengkajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita tani dalam menjalankan usahanya.

Kelurahan Tanah Mas merupakan sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatra Selatan Kelurahan tanah Mas terdapat sebuah Kelompok Wanita Tani (KWT) yang di beri nama Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi yang berjumlah 20 orang terdiri dari pengurus kelompok serta anggota kelompoknya Produk olahan unggulan di kelompok Wanita Tani Srikandi ini yaitu keripik singkong, sejauh ini dalam proses produksi masih minim, rendahnya partisipasi anggota menjadi salah satu faktor mengapa produk yang di dihasilkan terbatas. Menurut observasi awal penulis ketidak aktifan anggota KWT terlihat pada pelaksanaan dan kegiatan yang di lakukan oleh kelompok secara rutin dan hanya di hadiri oeh beberapa anggota dalam kelompok. Dalam menjalankan usahanya. Oleh karna itu mengukur tingkat partisipasi sangat penting guna mengetahui tingkat partisipasi KWT tersebut. Partisipasi anggota di katakana baik jika sebagian besar anggota KWT mampu menjalankan kewajiban, melaksanakan hak keanggotaannya secara langsung dan tanggung jawab (Effendi et al, 2011).

Dari permasalahan tersebut perlu adanya proses pembinaan kelompok yang di harapkan dapat meningkatkan motivasi, kontribusi, pengetahuan serta wawasan dalam hal memecahkan masalah dan menjalankan citra usaha untuk menjadi lebuah baik kedepannya. Oleh karena itu perlu di ketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Partisipasi anggota dalam menjalankan usaha tersebut sehingga penulis mengambil judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Menjalankan Usaha Keripik Singkong Di Kelurahan Tanah Mas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Rengit Kecamatan Talang Kelapa Kabupatn Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan yang di laksanakan pada bulan juni – Agustus 2021. Penentuan lokasi penelitian di lakukan secara “*purposive*” dengan pertimbangan berdasarkan sebagai berikut: 1. Kurang nya motivasi anggota dalam membangun kelompok wanita tani srikandi 2. Permasalahan utama mengenai rendahnya partisipasi anggota dalam menjalankan usaha yang telah di kelola kelompok wanita tani (KWT) yaitu keripik singkong.

Dalam penelitian ini metode kajian yang di gunakan yaitu penyajian secara Deskriptif kuantitatif dengan tujuan mendeskripsikan mengenai keadaan social maupun alam secara akurat, faktual dan sistematis dengan data dari kuisoner yang telah diisi oleh responden secara representatif

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok wanita tani Srikandi yang berjumlah 20 Orang. Dalam menentukan Metode yang di gunakan yaitu teknik sampel jenuh (sensus) dimana penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel dengan syarat populasi kurang dari 30 orang (Sugiono, 2017: 85).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan angket kuisoner. Jenis kuisoner yang digunakan adalah kuisoner terbuka yang berisi kan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis dan alternatif yang akan dijawab langsung oleh narasumber.

Analisis data yang dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif deskriptif yang berfungsi untuk mengetahui hasil penelitian. Kemudian setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data dengan metode Regresi Linear Berganda melalui program SPSS

(Statistical Product and servise Solution) 20. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sebagai berikut:

1. Pengujian Asumsi Klasik
2. Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Model)
3. Interpretasi Model Regresi Linear (Berganda)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Data karakteristik petani diperoleh dari hasil instrument kuisisioner yang terdiri dari karakteristik anggota yaitu usia, pendidikan, pengalaman berusaha tani, dan pendapatan utama. Responden pada penelitian ini merupakan seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Srikandi yang berjumlah 20 orang. Pada pemilihan responden menggunakan teknik sempel jenuh (sensus) dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel.

Responden Berdasarkan Usia

Usia responden dalam penelitian ini dapat menggambarkan kematangan pemikiran anggota dalam menjalankan usahanya. Struktur umur dibagi menjadi 3 kelompok yaitu:

- A. kelompok muda (dibawah 15 tahun),
- B. kelompok produktif (15-64 tahun), dan
- C. kelompok tua (65 tahun keatas) (Tijiptoherianto, 2001).

Berikut mengenai distribusi responden berdasarkan usia.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No.	Umur	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Usia Muda (<30)	1	5
2	Usia dewasa (30-59)	18	90
3	Usia Tua (59>)	1	5
	Jumlah	20	100

Sumber: Data Diolah, 2021

Rata-rata usia responden termasuk kategori produktif dengan anggota berusia dewasa berjumlah 18 orang memiliki persentase sebesar 90% artinya masih memiliki fisik yang prima dalam menjalankan kegiatannya. Petani yang berusia 30-59 tahun mempunyai fisik yang baik untuk menjalankan kegiatan usaha, memiliki fikiran kreatif, dinamis serta cepat menerima inovasi teknologi yang baru (Samun, Rukmana dan Syam 2011).

Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	SD	6	30
2	SMP	3	15
3	SMA	9	45
4	Sarjana	2	10
	Total	20	100

Sumber: Data Diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan kelompok wanita tani srikandi mayoritas di dominasi dengan pendidikan SMA dengan presentase sebesar 45% dan minoritas Sarjana dengan presentase sebesar 10%. Pendidikan dapat meningkatkan ketrampilan dalam melaksanakan pekerjaan, apabila semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi juga kualitas kerja yang di laksanakan dan apabila semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin rendah juga kualitas kerja yang di laksanakan (Anthony et al. 20017).

Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman usahatani terbagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun), berpengalaman (lebih dari 10> tahun) petani memiliki pengalaman usahatani atau lama usaha tani berbeda (Soeharjo dan Patong 1999).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha Tani

Lama Berusaha Tani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Baru	8	40
Sedang	9	45
Lama	3	15
Jumlah	20	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa mayoritas kelompok wanita tani srikandi berusaha tani rentang usia 5-10 tahun artinya pengalaman berusa tani di kategorikn sedang atau cukup berpengalaman. Artinya Semakin lama pengalaman petani dalam melakukan usaha tani maka petani tersebut akan semakin terampil pula.

Motivasi

Motivasi Ekonomi

Sub variabel yang digunakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dorongan terhadap ekonomi yang dapat dilakukan dalam penerapan motivasi diri dalam kegiatan pengembangan usaha yang dimiliki kelompok tani.

Tabel 4. Motivasi Ekonomi

Berani Bersikap	Interval	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
rendah	5-10.	7	35
Sedang	11-16.	10	50
Tinggi	17-22.	3	15
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban dari kuesioner motivasi ekonomi kategori sedang dengan presentase sebesar 50 % dengan kategori sedang, artinya didalam melaksanakan suatu kegiatan ada acuan dari diri untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pendapatan yang lebih tinggi, keinginan untuk memiliki barang mewah, meningkatkan atau memiliki tabungan, dan keinginan untuk sejahtera (Dewandini, 2010).

Motivasi Sosiologi

Motivasi sosiologi sesuatu di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh anggota kelompok wanita tani srikandi memiliki motivasi sosial guna menjalin kerja sama yang luas baik dari dalam maupun luar kelompok guna perkembangan usaha kelompok.

Tabel 5. Motivasi Sosiologi

berani mewujudkan sesuatu	Interval	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Rendah	3-6.	12	60
Sedang	7-10.	8	40
Tinggi	11-14.	0	0
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan sebanyak 60 % termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 40 % orang memberikan tanggapan relative sedang. Artinya didalam melaksanakan kegiatan ada keinginan untuk menambah relasi atau teman, mempererat kerukunan, keinginan untuk dapat bertukar pendapat, dan memperoleh dukungan atau bantuan dari sesama petani maupun pemerintah dan penyuluh (Dewandini, 2010).

Partisipasi

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan sikap yang di miliki anggota dalam mengambil keputusan dalam suatu hal yang ada di dalam kelompok tersebut mau pun diluar kelompok tersebut dengan tujuan perkembangan kelompok.

Tabel 6. Pengambilan Keputusan

pengambilan keputusan y1	Interval	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Rendah	5-10.	2	10
Sedang	11-16.	10	50
Tinggi	17-22.	8	40
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa distribusi responden berdasarkan kuisioner terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah dengan interval 5-10 sejumlah 2 orang dan presentase 10 %, sedang dengan interval 11-16 sejumlah 10 orang dengan persentase 50 %, tinggi sebanyak 8 orang dengan persentase 40 %. Artinya keaktifan masyarakat dalam pelaksanaan untuk memberikan pendapat dan ikut andil dalam sautu rapat guna menunjang perkembangan masih cukup besar, dengan masih banyak yang berpartisipasi maka akan memberikan hasil yang menuju maksimal.

Pelaksanaan

Pelaksanaan maksudnya yaitu sejauh mana partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam setiap kegiatan yang di lakukan mau di luar kelompok tersebut atau di dalam kelompok tersebut.

Tabel 7. Pelaksanaan

Pelaksanaan	Interval	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Rendah	5-10.	6	30
Sedang	11-16.	7	35
Tinggi	17-22.	7	35
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi responden berdasarkan kuisioner terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah dengan interval 5-10 sejumlah 6 orang dan presentase 30 %, sedang dengan interval 11-16 sejumlah 7 orang dengan persentase 35 %, tinggi sebanyak 7 orang dengan persentase 35 %. Artinya keaktifan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, kesediaan memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian dan ketrampilan, kesediaan memberikan sumbangan berupa uang, materi dan bahan-bahan, dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pembangunan masih cukup besar untuk ikut andil dalam suatu kegiatan.

Pengambilan Manfaat

Pengambilan pemanfaatan merupakan manfaat yang di peroleh selama ikut berpartisipasi dalam mengelola kelompok dan perkembangan usaha kelompok, mau itu kebutuhan pribadi atau kelompok.

Tabel 8. Pengambilan Manfaat

pemanfaatan	Interval	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Rendah	5-10.	4	20
Sedang	11-16.	9	45
Tinggi	17-22.	7	35
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi responden berdasarkan kuisioner terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah dengan interval 5-10 sejumlah 4 orang dan presentase 20 %, sedang dengan interval 11-16 sejumlah 9 orang dengan persentase 45 %, tinggi dengan interval 17-22 sebanyak 7 orang dengan persentase 35 %. Artinya semakin tingginya penerima manfaat maka akan berdampak terhadap pendapatan, aset, sosial, dan individu guna mengembangkan hasil hasil yang sudah di manfaatkan.

Penilaian

Penilaian adalah anggota kelompok wanita tani dapat menilai kegiatan yang diikuti berdampak positif atau negative terhadap usaha kelompok maupun diri sendiri. Dihitung berdasarkan kuesioner yang di berikan kepada petani.

Tabel 9. Penilaian

Penilaian	Interval	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Rendah	3-6.	13	65
Sedang	7-10.	7	35
Tinggi	11-14.	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa distribusi responden berdasarkan kuisioner terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah dengan interval 3-6 sejumlah 13 orang dan persentase 65 %, sedang dengan interval 7-10 sejumlah 7 orang dengan persentase 35 %. Artinya semakin tinggi sebuah penilaian maka akan berdampak terhadap suatu pekerjaan akan membuat suatu itu sesuai dengan napa yang direncanakan atau tidak sama sekali.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda antara Karakteristik Petani dan Motivasi terhadap Partisipasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	54,453	9,135		5,961	0
umur	-0,318	0,145	-0,353	-2,197	0,047
tingkat pendidikan	0,779	0,25	0,416	3,111	0,008
pengalaman berusahatani	-0,426	0,571	-0,134	-0,745	0,47
Motivasi ekonomi	1,43	0,624	-0,413	-2,291	0,039
Motivasi sosiologi	2,963	0,656	0,681	4,515	0,001

a. Dependent Variable: partisipasi

Pada tabel diatas terdapat 5 item variabel yang di ujikan terhadap variable terkait yaitu partisipasi kelompok wanita tani terhadap pengembangan usaha keripik singkong dan 5 variabel yang berada di bawah nilai sig di bawah 0,5 yaitu pada variable umur 0,047 , tingkat pendidikan 0,008 , pengalaman berusahatani 0,47 , berani bersikap 0,039 dan berani mewujudkan sesuatu 0,001. Hal ini dapat diartikan bahwa semua variable berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani karena nilai sig sig <0,05. Akan tetapi jika kita melihat dari nilai t hitung, disitu terlihat bahwasannya nilai t hitung dari variabel umur dan variabel pengalaman berusaha tani berpengaruh secara negatif dimana jika semakin tinggi umur maka tingkat partisipasi semkin rendah dan semakin tinggi pengalaman akan membuat semakin tinggi rasa percaya diri terhadap pengetahuan diri sendiri tanpa memperdulikan saran dari luar.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai Faktor-Faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani dalam menjalankan usaha keripik singkong dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik anggota kelompok wanita tani pada usia rata-rata dari segi umur usia 30-59 dengan presentase 90% termasuk kategori dewasa, Berdasarkan pada tingkat pendidikan, rata-rata anggota berada pada rerata pendidikan SMA/SMK Sederajat dengan presentase 45% . Pada segi pengalaman lama berusaha tani rata-rata 5-10 tahun dengan presentase 45% termasuk kategori berpengalaman. Pada Motivasi responden memberikan tanggapan sebanyak 35 % termasuk kategori berani bersikap rendah , sebanyak 50 % anggota memberikan tanggapan relatif sedang dan minoritas memberikan tanggapan tinggi sebesar 15%.

2. Pada analisis regresi linear berganda menunjukkan variabel karakteristik anggota kelompok wanita tani srikandi umur, pendidikan dan pengalaman berusaha tani menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 dan variabel motivasi menyatakan nilai dibawah 0,05 dengan begitu 2 variabel yakni karakteristik petani dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota kelompok wanita tani srikandi dalam mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achmad dan Amanah.2014. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.3 No.9(2014).
- [2] Aziz Muslim. Metodologi Pengembangan Masyarakat,(Yogyakarta: Teras Kompleks POLRI Gowok Blok D 2 NO.186, 2009). hal. 50-51
- [3] Faqih, A. (2014). Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Terhadap Kinerja Kelompok Tani. JURNAL AGRIJATI VOL 26 NO 1, AGUSTUS 2014, 50.
- [4] Faqih, A. (2015). Efektivitas Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian Dalam Penerapan Teknologi Budidaya Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Sistem Tanam Jajar Legowo 4:1. JURNAL AGRIJATI VOL 28 NO 1, APRIL 2015, 48.
- [5] Fauzi, I. (2019). Pengaruh Pendidikan Non Formal Dan Sarana Prasarana Terhadap Peningkatan Produksi Kakao Melalui Keterampilan Petani Di Kabupaten Bulukumba. YUME : Journal of Management Volume 2 No. 3 2019, 26.
- [6] Hadi Suroso, Abdul Hakim, Irwan Noor. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Vol. 17, No. 1.
- [7] Hanisah, Khaidir Gunawan. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Dalam Menjalankan Budidaya Karet (*Hevea Brasiliensis*, L) Di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.
- [8] Indrawijaya, I. (2000). Perilaku Organisasi. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [9] Iskandar, Y. (2014). Pengaruh Pengetahuan Petani Tentang Multifungsi Lahan Sawah Terhadap Keinginan Petani Mempertahankan Kepemilikan Lahan. Jurnal Bumi Indonesia, VOLUME 3, NOMOR 3 Tahun 2014.